DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iError! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Hasil yang diharapkan	3
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	4
A. Tinjauan Umum Perusahaan	4
B. Manajemen Perusahaan	5
C. Lokasi dan Waktu Kegiatan Magang Industri	6
III. HASIL MAGANG INDUSTRI	8
A. Perencanaan	8
B. Persemaian	11
C. Pemeliharaan	13
D. Pemanenan	19
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	26

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah salah satu ekosistem bagi Sebagian besar makhluk hidup. Tidak hanya sebagai habitat atau tempat tinggal bagi hewan-hewan didalamnya. Hutan adalah suatu lahan yang cukup luas, biasanya memiliki luas hingga ribuan hektar, ditumbuhi dengan berbagai macam pohon baik liar maupun yang dibudidayakan. Hutan tanaman industri atau disingkat dengan HTI merupakan hutan tanaman yang dibangun dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur intensif untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri hasil hutan (Ceantury, 2019).

Perusahaan PT. Bhineka Wana merupakan salah satu dari banyaknya perusahaan HTI di Indonesia yang memproduksi kayu untuk kebutuhan Industri. PT. Bhineka Wana adalah perusahaan patungan antara PT. Baltimur Lumber dan PT. Inhutani I telah dapat kepercayaan dari Departemen Kehutanan untuk mengelola lahan dengan luas 9.945 Ha dengan jangka waktu 55 tahun yaitu 35 tahun ditambah 1 daur tanaman pokok yang diusahakan 20 tahun terhitung sejak 21 Februari 1992 melalui Pemberian Izin Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri pola transmigrasi atas Kawasan hutan yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur sesuai keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 61/kpts-II/1997 tanggal 28 Januari 1997 dan addendum SK Menteri Kehutanan Nomor SK/98/Menhut-II/1997 amar ketujuh yaitu dengan menambah jenis tanaman dan daur tanaman yaitu sengon 8 tahun dan karet 20 tahun.

PT. Bhineka Wana adalah salah satu Perusahaan yang telah mendapatkan hak pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan kayu hutan tanaman

industri sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. 239/kpts-II/1998, oleh karena itu untuk mendukung semua itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, jujur dan berakhlak mulia dengan melalui pelatihan atau Pendidikan dan salah satunya adalah dengan menerima atau mengizinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Magang Industri. Dengan program tersebut diharapkan dari SDM seperti manusia mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada, karena kenyataannya dilapangan berbeda dengan teori yang didapatkan di bangku kuliah.

Sebagai upaya dalam memaksimalkan kompetensi, program Magang Industri dilaksanakan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dalam praktiknya pada dunia industry. Magang Industri merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar pada awal tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai Langkah persiapan karir (Eriani, 2023).

Magang Industri merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Sehubungan dengan hal tersebut didalam kurikulum Politeknik Pertanian Negeri Samarinda mencantumkan sebuah kegiatan yang disebut program Magang Industri. Magang Industri merupakan salah satu kurikulum yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan Pendidikan D3, Jurusan Manajemen Hutan Program Studi Pengelolaan Hutan. Magang Industri merupakan wujud aplikasi terpadu antara sikap, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah.

B. Tujuan

Kegiatan Magang Industri ini bertujuan agar mahasiswa:

1. Mengetahui Kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan yang ditempati selama melaksanakan Magang Industri.
2. Menambah wawasan, pengetahuan mahasiswa, mendapatkan gambaran kerja yang sesungguhnya, serta meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri menghadapi dunia kerja.
3. Mendapatkan bekal dan Menciptakan kemampuan komunikasi yang baik antara Mahasiswa dan Pegawai dalam Perusahaan.

C. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Magang Industri ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengikuti dan menerapkan kegiatan yang telah diperoleh selama melaksanakan Magang Industri di PT.Bhineka Wana Unit Separi.
2. Mahasiswa mampu meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak kampus dan instansi terkait.
3. Mahasiswa mampu memahami konsep non akademis seperti etika kerja, profesionalitas kerja, disiplin kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie I. 2020. Teknik Pengukuran Kayu Gelondongan untuk Menghasilkan Volume Optimal. *Jurnal Agrifor* Vol. XIX No. 2. Fakultas Pertanian. Penerbit Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Kalimantan Timur.
- Ceantury A. 2019. Pengusahaan Hutan : Hutan Tanaman Industri dan Hutan Alam. Keluarga Mahasiswa Manajemen Hutan UGM, Jawa. Departemen.
- Eriani N. 2023. Laporan Praktik Kerja Lapangan, Program Studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Jurusan Administrasi Niaga. Penerbit Politeknik Negeri Jakarta, Depok.
- Krisnawati H., R. I. Rinaldi, C. H. Wahyu, Y. Mira. 2021. Seni Perangkat Pengelolaan Hutan: Petak Ukur Permanen (PUP). Penerbit IPB Press, Bogor, Indonesia, (hal.23).
- Margianto O. 2019. Pemeliharaan Tanaman Karet. *Jurnal Rimba Kita* Vol. 6 No.
- Nurlina. 2019. Identifikasi dan Pemetaan Lahan Sawah dengan Citra Satelit Resolusi tinggi dan Tracking GPS. *Jurnal Fisika FLUX*, Vol. 8 No. 1, Februari 2011 (22-36). Staf Pengajar Program Studi Fisika FMIPA. Penerbit Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Rotinsulu, J. M., Junaedi, A., & Octavianus, R. (2021). Potensi Biomassa dan Karbon Vegetasi Hutan Rawa Gambut di Petak Ukur Permanen Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah: Potency of Biomass and Carbon Vegetation of Peat Swamp Forest in The Permanent Sample Plot The Hampangen Educational Forest, Palangka Raya University, Central Kalimantan. *HUTAN TROPIKA*, 16(2), 205-214.